



Wah, Indah Sekali!

Chaira Faiza Sekarkinanti



Tara Salvia
Centre of Excellence

Hai hiii! Aku Aira dari kelas 4I. Ini buku keduaku. Pada buku ini aku akan menceritakan pengalaman ku saat di Nusa Penida. Selamat membaca!

Saat libur tengah semester kelas 4, aku dan keluargaku pergi ke Bali. Kami pergi ke Nusa Penida. Kami berangkat saat pukul 10:00. Perjalanannya cukup panjang. Dari Bali kami naik mobil dan dilanjutkan dengan *speedboat*. Perjalanan di *speedboat* adalah sekitar 2 jam hingga sampai ke Nusa Penida. Saat itu, hari Kamis, aku dan keluargaku ke pantai *Crystal Bay* di Nusa Penida. Aku pergi ke sana bersama bapak, ibu, adik, tante, dan nenek.

Keadaan di sana ramai. Aku ke Nusa Penida memakai *speedboat* dari Bali, karena Nusa Penida adalah pulau. Nusa Penida adalah bagian dari WITA, WITA adalah Waktu Indonesia Tengah. Persiapanku untuk ke sana adalah *sunblock*, peralatan mandi, dan baju renang.

Saat sampai di *Crystal Bay*, aku melihat pemandangan yang indah sekali. Aku terkejut melihat pemandangannya.

“Wahh, bagus sekali!” kataku dengan kagum.

Pemandangan yang aku lihat ada batu batu yang berbentuk kristal. Itulah kenapa pantainya bernama *Crystal Bay*. Aku juga melihat gradasi warna di pantainya. Indah sekali!



Di sana aku berenang dan mengambil kerang. Saat aku mengambil kerang, aku kesusahan karena ternyata tidak ada begitu banyak kerang di sana.

“Aduhh, di mana sih kerang kerangnya?” pikirku saat itu.

Di sana, kerangnya ada berbagai warna, ada yang berwarna merah muda, putih, dan sebagainya. Walaupun sulit, tetapi perasaanku senang saat mengambil kerang-kerang itu. Perasaanku senang karena bentuk dan warna kerangnya bermacam-macam.

Bapak mengajakku berenang ke tengah laut. Di sana ada banyak terumbu karang. Sebelum aku ke tengah laut aku sedikit takut.

“Aduhh, aku takut banget!” aku berkata di dalam hati.

Karena lautnya sangat dalam, aku menjadi sangat takut. Saat aku di tengah laut aku terdorong oleh ombak!

“Ahhh, mataku pedih!” kataku kepada Bapak.

Bapak menjawab, “ayo kita ke pasir.”

Akhirnya aku dan bapak pergi ke pasir.

Tak lama kemudian, aku juga ke *treehouse* yang ada di Nusa Penida. Di sana, aku melihat banyak orang. Aku juga melihat monyet. Monyet itu ada yang masih bayi dan ada yang sudah besar. Monyet itu berwarna coklat. *Treehouse*nya juga berwarna coklat.



Untuk menuju ke *treehouse*, ada tangga untuk ke sana. Ada 170 anak tangga! Saat di tengah tangga aku sangat lelah.

“Aku mau duduk bentar,” aku berkata kepada bapak.

Saat mengunjungi *treehouse*, ibuku tidak ikut karena menemani nenek. Di sana aku sangat lelah. Aku sampai menghabiskan air minum satu botol. Aku perlu menarik napas pelan-pelan untuk mengurangi lelah.

Setelah itu, aku pergi untuk makan siang. Aku makan setengah nasi goreng dan setengah soto punya nenek. Makanannya enak! Akan tetapi karena aku agak mual, jadi aku merasa tidak enak badan. Aku membutuhkan waktu yang cukup lama untuk makan. Tetapi

perasaanku tetap senang karena aku sudah bisa lanjut pergi lagi.

Sebenarnya, sebelum ke pantai dan makan siang, kami juga ke *Diamond Beach*. Tetapi karena aku lelah setelah naik tangga, aku hanya menunggu di tempat duduk bersama nenekku. Di tempat duduk aku hanya melihat-lihat suasana. Aku melihat banyak pura. Pura adalah tempat beribadah untuk umat Hindu. Suasana di sana sepi dan panas.

Setelah makan siang, kami mengunjungi *Atuh Beach*. Di sana tanteuku terjatuh dua kali saat sedang berjalan. Saat tante turun tangga, tante terjatuh lagi dan tidak bisa berdiri. Ternyata tante kram lutut dan tante agak panik. Tante khawatir kalau tidak bisa berdiri dan saat itu suasananya panas sekali. Kemudian, beruntung ada supir yang menolong

dan membawa mobil untuk menjemput tante. Sementara itu, aku, ibu, bapak, dan adikku foto bersama. Tak lupa, kami juga membelikan es krim untuk tante.

Ternyata waktunya pulang! Tidak terasa sudah sejak pukul 10.00 pagi, kami berangkat ke Nusa Penida. Saat kami pulang, waktu menunjukkan sudah pukul 4.00 sore. Karena aku di Nusa Penida sejak pukul 10.00 pagi, maka aku sudah 6 jam berada di Nusa Penida.



Saat pulang, di *speedboat* aku terkena mabuk laut. Aku sempat muntah di tengah perjalanan. Saat kembali ke daratan, aku merasa sudah lebih enak badannya dan tidur di mobil.

Perjalanan ke Nusa Penida seru sekali. Ada hal yang aku pelajari di sana. Salah satunya yaitu jangan panik dulu ketika terjadi sesuatu karena kalau kita panik kita tidak bisa berpikir untuk mencari bantuan.

Sekian ceritaku saat di Nusa Penida. Terima kasih untuk membaca cerita aku di Nusa Penida! Sampai jumpa di buku aku selanjutnya di tahun depan!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.